

ADAPTASI BIMBINGAN BELAJAR SALEMBA GROUP CIBUBUR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Apriyansyah Yusuf

Pengajar Salemba Group
iyang.apriyansyah@gmail.com

Meila Riskia Fitri

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
mfitri@unj.ac.id

Abstract

The aims of this study is to describe the situation in Salemba Group Cibubur during the Covid-19 pandemic era. In this study, researcher use qualitative approach with study case method. The data collected with a deep interview, observation, and documentation. Subject of this study are 3 people as a key source person, also 2 people as main source person, and 2 people as a source person that are needed to data triangulation. Interviews were conducted from June – August 2021. The results of this study is adaptation of Salemba Group Cibubur, also study's subject that also relate with offline learning that are transform to online learning. This study analyzed the results with Talcott Parson's Structural Functional Theory with AGIL approach. This study finds that the adaptation of Salemba Group Cibubur seen in adaptation indicators, so that social order of adaptation during Covid-19 pandemic era.

Keywords : Adaptations, Tutoring, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan Bimbel SG Cibubur sebelum dan pada saat situasi Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 3 orang sebagai informan kunci, 2 orang sebagai informan utama, 2 Orang sebagai informan yang dibutuhkan untuk triangulasi data. Wawancara dilakukan secara langsung sejak bulan Juni – Agustus 2021. Hasil penelitian ini berupa adaptasi yang dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur, maupun subjek penelitian yang juga terlibat dalam adaptasi di masa Pandemi Covid-19. Adaptasi yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran *offline* yang diubah menjadi *online*. Dalam penelitian adaptasi Bimbel SG Cibubur, peneliti menganalisis hasil temuan dengan Teori Struktural Fungsional Talcott Parson dengan pendekatan AGIL. Ditemukan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh bimbel terlihat dalam indikator *Adaptation* sehingga dapat tercapainya keteraturan sosial di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Adaptasi, Bimbel, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

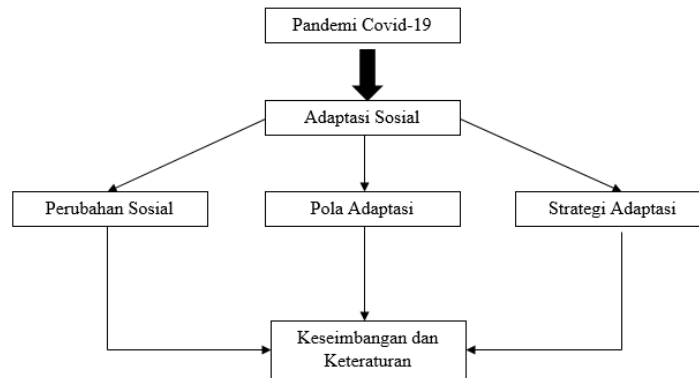
Di sepanjang tahun 2020 terjadi fenomena besar yang berdampak kepada masyarakat di seluruh dunia. Fenomena tersebut yaitu pandemi virus corona dengan bahasa ilmiah *Corona Virus Diseases* (Covid-19). Dalam keadaan tersebut membuat masyarakat harus beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi. Lembaga pendidikan salah satu lembaga yang terkena imbas cukup besar, dimana lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi dengan keadaan yang baru dan mengubah kebiasaan-kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang baru dalam menghadapi situasi ini (Peraturan Kemendikbud, 2021). Lembaga pendidikan yang terkena imbas cukup besar tidak hanya lembaga pendidikan yang berbasis formal. Pendidikan non formal tentunya juga mendapat dampak yang begitu besar terhadap situasi pandemi. Lembaga pendidikan non formal butuh penyesuaian baru yang dilakukan serta inovasi pembelajaran yang baru untuk bisa memaksimalkan proses pembelajaran sehari-hari.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 tahun 2013, yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah suatu layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Beril Firmansyah, 2018:28). Ada berbagai macam lembaga pendidikan non formal yang berbentuk bimbingan belajar di masyarakat. Salah satu bimbingan belajar yang cukup terkenal yaitu Bimbingan Belajar Salemba Group. Perubahan aktivitas yang terjadi pada bimbingan belajar, termasuk Bimbel SG. Bimbel SG mengadaptasi keadaan yang ada pada saat pandemi, diantaranya adalah proses belajar mengajar dan kegiatan marketing seperti promosi. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 17 Tahun 2020 yang membatasi jam operasional kantor, restoran, dan pusat perbelanjaan sampai pukul 19.00 WIB (Peraturan Gubernur, 2021). Kebijakan ini juga tertuang dalam aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tahun 2021.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan darurat dengan target menekan laju penularan Covid 19 tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Covid 19 di Wilayah Jawa dan Bali yang terdapat pada sektor bisnis yang dihentikan kegiatannya selama masa pandemik. Hal ini mulai diberlakukan sesuai dengan instruksi Mendagri dari tanggal 3 Juli - 20 Juli 2021 untuk dapat memutus mata rantai covid yang akan dilakukan di Jawa sampai Bali (Mahadewi, 2021:1881).

Berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, membuat Bimbel SG Cibubur harus melakukan adaptasi di masa pandemi. Menurut Talcott Parsons dalam Prasetya, dkk (2021:936), adaptasi merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang berbahaya. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. *Adaptation* adalah konsep agar masyarakat dapat bertahan maka mereka harus mampu menyesuaikan diri. Sebagai suatu sistem, masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan dasar dari masyarakat itu. Dia juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan itu guna memenuhi kebutuhan dirinya. Dengan kata lain, masyarakat harus mengubah lingkungan itu untuk memenuhi kebutuhan dirinya (Bernard Raho, 2021:73).

Dalam konteks perubahan sosial, adaptasi juga dapat dilihat pada Teori Struktural Fungsional Talcott Parson. Teori Fungsionalisme Struktural Parsons ini dikenal dengan empat fungsi tindakan yang dikenal dengan skema “AGIL”. Teori ini menekankan pada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan di dalam masyarakat. Konsep utama teori ini adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (*equilibrium*). Menurut teori Fungsional Struktural masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan (Doyle Paul Johnson, 1989: 29-131). Dengan demikian, Teori Struktural Fungsional Talcot Parson dengan skema AGIL terutama pada indikator adaptasi, dapat dianalisis dengan baik sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 1 Skema Adaptasi Talcott Parsons

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Dengan pemaparan tersebut, ditemukan permasalahan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini :

1. Bagaimana situasi Bimbel SG sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana adaptasi yang dilakukan Bimbel SG?
3. Bagaimana respon atas penerapan adaptasi di Bimbel SG?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya yaitu, untuk mengetahui situasi Bimbel SG sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, selanjutnya untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan Bimbel SG di masa pandemi, serta mengetahui respon atas penerapan adaptasi baru Bimbel SG selama pandemi Covid-19. Kemudian manfaat penelitian ini adalah kontribusi pada pengetahuan ilmiah dalam kajian sosiologi dengan membahas mengenai adaptasi lembaga non formal bimbingan belajar pada masa pandemi. Penelitian ini sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan sosiologi yang didapat selama proses perkuliahan. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya berkaitan dengan adaptasi lembaga non formal bimbingan belajar selama pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam serta melibatkan berbagai sumber

informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Sri Wahyuningsih, 2013:3). Studi kasus menjadi metode yang tepat dalam penelitian ini adalah, karena objek penelitian yaitu Bimbel SG, secara mudah dapat diinterpretasikan fenomena perubahannya dengan metode studi kasus, sehingga perubahan serta adaptasi yang dilakukan sangat terlihat secara mendalam. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Sri Wahyuningsih, 2013:3). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

Penelitian ini dilakukan di Bimbel Salemba Group Cibubur serta menyesuaikan waktu ketersediaan dari informan untuk diwawancarai. Waktu Penelitian dimulai Mei hingga bulan Agustus 2021. Peneliti mewawancarai tujuh informan untuk mendapatkan data yang mendalam diantaranya adalah, terdapat 3 informan kunci, 2 informan utama, dan 2 informan pendukung yang masing-masing dari informan tersebut tentunya terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari di Bimbel SG Cibubur.

Hasil dan Pembahasan

Telah terjadi fenomena pandemi di masyarakat mulai dari maret 2020 hingga saat ini. Pandemi tersebut yaitu Pandemi Covid-19 yang telah menyelimuti masyarakat, serta banyak sektor yang berubah sejak terjadinya pandemi. Salah satu yang terkena imbas cukup besar adalah Lembaga Pendidikan Non Formal yang bernama bimbingan belajar. Bimbel tersebut adalah Bimbel SG Cibubur. Bimbel tersebut sudah lama berdiri di sekitar jabodetabek sejak tahun 2003 hingga saat ini. Sudah terdapat 15 cabang yang salah satunya terdapat di cibubur, serta banyak daripada siswa Bimbel SG Cibubur yang berhasil untuk melanjutkan ke beberapa perguruan tinggi negeri unggulan di indonesia. Bimbel SG Cibubur memiliki tugas yang berat di masa pandemi saat ini. Bimbel tersebut telah mengalami adaptasi yang begitu besar mulai dari kegiatan sehari-hari, maupun kebijakan yang dilakukan agar tetap eksis di masyarakat pada saat situasi Pandemi Covid-19. Sebelum pandemi tentunya banyak siswa yang mendaftar untuk ikut serta menjadi

bagian Bimbel SG Cibubur, namun setelah pandemi menyerang masyarakat, terlihat sekali imbas yang begitu signifikan dari jumlah siswa. Siswa yang terdaftar sebelum pandemi bisa mencapai 200 orang, kini hanya berkisar setengahnya saja, hal ini menandakan bahwa kondisi pandemi sangat berpengaruh terhadap jumlah siswa yang ada di Bimbel SG Cibubur. Kemudian dalam hal kegiatan *marketing* pun juga demikian. *Marketing* yang dilakukan ke sekolah sekitar, sebelum pandemi dilakukan secara *offline*, kini *marketing* ke sekolah dilakukan dengan cara *online* melalui *platform zoom meeting*, hal ini menandakan bahwa sulitnya mencari siswa di masa pandemi, dikarenakan hanya *marketing* melalui *platform online* saja, sehingga dapat berpengaruh besar terhadap jumlah siswa di situasi pandemi. Adaptasi yang cukup signifikan juga terlihat dari segi teknis pembelajaran. Terjadi pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan *offline*, kini berubah menjadi *online* dan terus beradaptasi dengan melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan cara *Blended Learning* atau gabungan antara *offline* dan *online*. Selanjutnya adalah mengenai penerapan protokol kesehatan pada saat pembelajaran dilakukan *offline*, serta pemberlakuan kebijakan efisiensi pengeluaran agar Bimbel SG Cibubur tetap bertahan pada saat situasi pandemi yang terjadi. Dalam hal ini, tentunya adaptasi sangat diperlukan bagi Bimbel SG Cibubur, guna tetap menjalankan aktivitas sehari-hari sebagaimana mestinya.

Begitu pun dengan respon para manajemen, tutor, siswa beserta orang tuanya yang terlibat di dalam Bimbel SG Cibubur. Ketika terjadi perubahan yang signifikan, serta perlu adanya adaptasi yang ada di lingkungan Bimbel SG Cibubur, maka terdapat respon pro dan kontra terhadap perubahan situasi tersebut. Mulai dari manajemen yang menyatakan bahwa, mereka secara aktivitas harus dapat beradaptasi dengan baik, dikarenakan perlu mengetahui lebih dalam teknis pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Selama ini Bimbel SG Cibubur hanya mengandalkan pembelajaran konvensional, sehingga harus berusaha untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Banyak kebijakan yang harus berubah di masa pandemi, agar dapat menyesuaikan dari segi aktivitas maupun penyeimbangan keuangan, sehingga tetap stabil di masa pandemi covid-19. Begitu pun dengan respon para tutor yang mengajar di Bimbel SG Cibubur. Banyak hal yang harus diadaptasi mulai dari teknis pembelajaran, alat-alat pembelajaran yang berubah dari spidol menjadi laptop, serta harus menaati protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah ketika para tutor mengajar. Kemudian untuk

para siswa dan orang tua pun juga merasakan hal demikian, ketika semuanya berubah menjadi *online*, maka sangat mengandalkan laptop serta jaringan internet yang dimiliki masing-masing rumah. Adanya respon yang kontra terkait pembelajaran *online* adalah, tidak adanya kebijakan kuota subsidi dari Bimbel SG Cibubur, sehingga banyak siswa dan orang tua yang merasa keberatan ketika harus menjalani pembelajaran secara *online*. Kemudian, banyak juga siswa yang belajar secara *online* akhirnya tidak mudah mencerna pembelajaran, sehingga banyak juga yang tidak mengerti pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Fenomena yang terjadi di Bimbel SG Cibubur, dapat dikaji lebih dalam menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parson dengan metode AGIL. Dalam hal ini indikator adaptasi sangat dominan dalam hasil dan temuan, sehingga temuan yang ada dianalisis dengan menggunakan indikator adaptasi. Adaptasi yang dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur yang terlihat dari teknis pembelajaran, penerapan protokol kesehatan, serta kegiatan marketing yang dilakukan secara online tentunya suatu adaptasi yang berusaha untuk dimaksimalkan sebaik mungkin oleh Bimbel SG Cibubur. Dengan penerapan adaptasi tersebut, individu yang tergabung di dalam Bimbel SG Cibubur, berupaya untuk memenuhi tujuan bimbel dengan cara saling membantu serta saling berintegrasi satu sama lain, sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Integrasi yang tercipta tentunya akan menciptakan keseimbangan baru seperti terpeliharanya pola-pola serta nilai kebersamaan yang ada di lingkungan tersebut. Maka dengan adanya usaha adaptasi yang dilakukan oleh individu di lingkungan Bimbel SG Cibubur, maka tujuan serta keseimbangan di dalam Bimbel SG Cibubur akan tercipta dengan baik.

Analisis *Adaptation* Teknis Pembelajaran Bimbel SG Cibubur di Masa Pandemi Covid-19

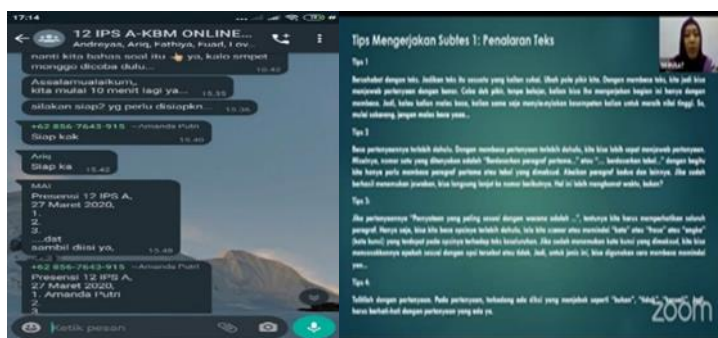
Dalam skema AGIL Talcott Parson, terlihat indikator adaptasi yang dilakukan individu untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan eksternal yang berubah. Adaptasi teknis pembelajaran diperlukan oleh manajemen dan karyawan Bimbel SG Cibubur sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajar, serta dapat mempertahankan Bimbel SG Cibubur agar bisa terus bertahan di masyarakat hingga saat ini. Dalam analisis *adaptation* teknis pembelajaran Talcott Parson yang kaitannya dengan kondisi Pandemi Covid-19, Bimbel SG Cibubur melakukan adaptasi diantaranya adalah

terjadi perubahan *platform* pembelajaran *online* sebagai bentuk adaptasi sosial di masa pandemi, persiapan peralatan dan pembuatan materi *online* sebagai bentuk penyesuaian baru di masa pandemi, penerapan protokol kesehatan sebagai bentuk pemenuhan adaptasi pembelajara *offline* di masa pandemi.

Perubahan *Platform* Pembelajaran *Online* sebagai Bentuk Adaptasi di Masa Pandemi Covid-19

Sejak awal Pandemi Covid-19 maret 2020, Bimbel SG Cibubur mencari pola yang tepat untuk melakukan pembelajaran *online* untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun tidak secara tatap muka. *Platform* yang pertama kali digunakan oleh Bimbel SG Cibubur adalah *Whatsapp Group* guna melakukan pembelajaran *online*. Setelah dirasakan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui *Whatsapp Group* tidak berjalan begitu baik. Selanjutnya Bimbel SG Cibubur menerapkan pembelajaran melalui *Live Instagram* akun Bimbel SG Cibubur.

Gambar 2 Pembelajaran Melalui *Whatsapp Group* dan *Platform Zoom*



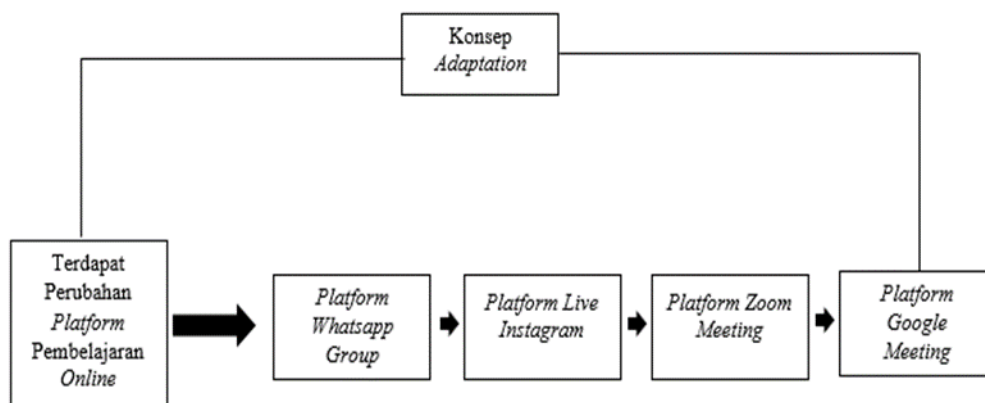
Sumber: Whatsapp Bimbingan Belajar Salemba Group Cibubur, 2021

Namun dalam penerapannya *Live Instagram* juga tidak begitu efektif dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, dikarenakan *platform* tersebut sangat menghabiskan kuota bagi para siswa yang tidak memakai fasilitas *wifi* di rumahnya dan tidak semua siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Pada akhirnya Bimbel SG Cibubur menemukan *platform* yang tepat untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, yaitu *Zoom Meeting*. Dalam pelaksanaannya, *Zoom Meeting* dirasa sangat efektif untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, namun memiliki tarif yang mahal untuk membeli *platform zoom meeting premium*. Sehingga Bimbel SG Cibubur mencari *platform* lainnya, pada akhirnya menemukan *platform Google Meet* yang juga efektif dalam pembelajaran jarak

jauh dan memiliki tarif yang terjangkau. Pada akhirnya, Bimbel SG Cibubur konsisten untuk memakai *platform Google Meet* dalam pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring hingga saat ini.

Pada awalnya Bimbel SG Cibubur tidak siap dalam menghadapi situasi pandemi dimana kegiatan belajar mengajar berubah drastis. Berbagai *platform* digunakan oleh Bimbel SG Cibubur, mulai dari aplikasi *zoom* sampai dengan *google meet* yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. *Zoom* dan *google meet* yang digunakan oleh Bimbel SG Cibubur awalnya memakai aplikasi yang gratis untuk kegiatan belajar mengajar, kemudian Ace selaku *owner* dari Bimbel SG mencari informasi seluas-luasnya bagaimana cara untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan *platform* yang berbayar untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih aman dan nyaman.

Gambar 3 Bagan Analisis Konsep *Adaptation* Perubahan *Platform* Pembelajaran Online



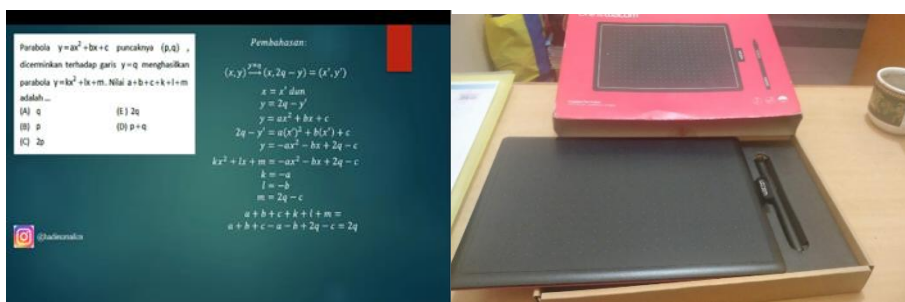
Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Bagan di atas memperlihatkan bahwa konsep *adaptation* yang diterapkan oleh Bimbel SG Cibubur pertama kali adalah perubahan *platform* pembelajaran *online*. Dengan adanya adaptasi tersebut menjadi langkah awal Bimbel SG Cibubur untuk menerapkan adaptasi lainnya di masa Pandemi Covid-19. Adaptasi *platform* pembelajaran *online* diakhiri dengan pembelajaran melalui *Google Meet* yang dirasa sangat efektif dalam penggunaannya serta memiliki tarif yang terjangkau untuk kondisi keuangan Bimbel SG Cibubur di situasi pandemi saat ini.

Persiapan Peralatan dan Pembuatan Materi *Online* sebagai Bentuk Penyesuaian baru di Masa Pandemi Covid-19

Analisis *adaptation* selanjutnya ditunjukkan pada tentor yang harus mempersiapkan materi pembelajaran *online* di masa Pandemi Covid-19. Pada saat sebelum pandemi, tentor hanya perlu mempersiapkan alat tulis untuk mengajar di kelas, seperti pulpen, buku, maupun spidol untuk menunjang aktivitas pembelajaran secara tatap muka. Pada saat Pandemi Covid-19 mulai menyerang, terjadi perubahan persiapan tentor apabila ingin melakukan pembelajaran. Saat ini tentor perlu mempersiapkan materi *online* dalam bentuk *power point* maupun *one note* serta buku yang dipegang tentor saat ini berupa *soft copy* yang mana untuk menunggang tentor dalam hal pembuatan materi *online*. Di samping itu, tentor juga perlu mempersiapkan peralatan penunjang pembelajaran *online*, diantaranya adalah laptop, kamera, dan juga *paint tablet* apabila dibutuhkan untuk pembelajaran.

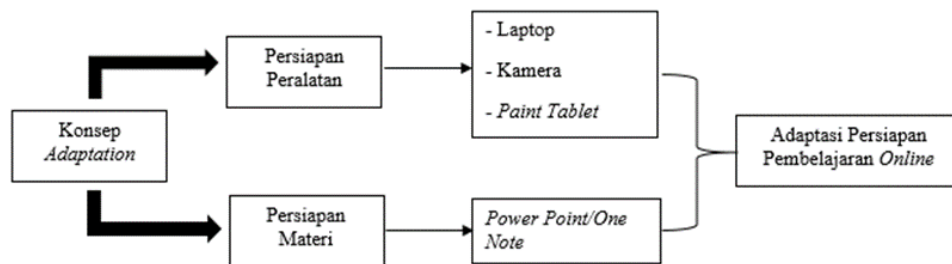
Gambar 4 Power Point dan Paint Tablet untuk Pembelajaran Online



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Persiapan sebelum dimulainya pembelajaran *online* merupakan cara untuk melakukan adaptasi di masa pandemi. Tantor dituntut untuk membuat materi pembelajaran dengan menggunakan wadah *power point* maupun *one note*, kemudian banyak peralatan yang harus disiapkan, seperti laptop, *paint tablet*, maupun kamera untuk menunjang pembelajaran tersebut. Peralatan tersebut disediakan oleh Bimbel SG Cibubur bagi para tentor yang tidak memilikinya.

Gambar 5 Bagan Analisis Konsep *Adaptation* Persiapan Peralatan dan Pembuatan Materi *Online*



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

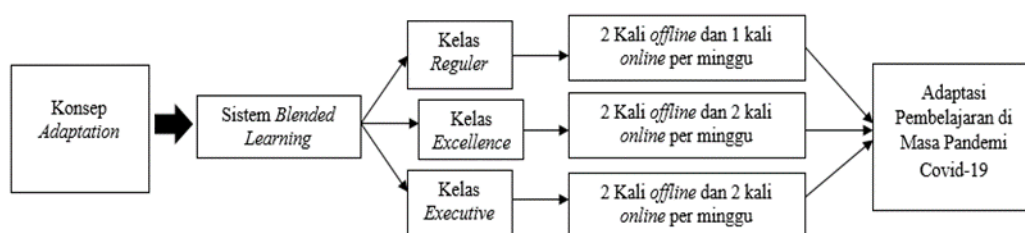
Seperti yang terlihat pada bagan di atas, bahwa keberhasilan adaptasi persiapan pembelajaran *online* terlihat dari dua indikator tersebut, antara lain persiapan perlatan yang membutuhkan laptop, kamera, dan *paint tablet*, serta persiapan materi berupa *power point* atau *one note* yang mana aplikasi tersebut sebagai bentuk penyajian pembelajaran yang efektif apabila dilakukan dengan cara *online*.

***Blended Learning* sebagai Bentuk Penyesuaian Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Untuk merespon berbagai perubahan yang ada, Bimbel SG Cibubur melakukan pembelajaran dengan sistem *Blended Learning* sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran sehari-hari. Sistem *Blended Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara bergiliran antara *offline* dan *online*. Di situasi pandemi saat ini tentunya pembelajaran tidak bisa dilakukan secara *offline* terus menerus, mengingat kebijakan pemerintah yang menerapkan PSBB dan PPKM, sehingga pembelajaran di Bimbel SG Cibubur pun juga terbatas.

Sistem *Blended Learning* yang diterapkan oleh Bimbel SG Cibubur mempertimbangkan porsi pembelajaran dalam seminggu. Seperti kelas *reguler* yang memiliki pertemuan 3 kali dalam seminggu, maka dari itu menerapkan 2 kali *offline* dan 1 kali *online*. Untuk kelas *excellence* dan *executive*, yang memiliki 4 kali pertemuan dalam seminggu maka memiliki porsi 2 kali *offline* dan 2 kali *online* di setiap pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bimbel SG Cibubur dapat terpenuhi dengan baik dalam situasi serba keterbatasan di masa Pandemi Covid-19.

Gambar 6 Bagan Analisis Konsep *Adaptation Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Terlihat pada bagan di atas bahwa dengan adanya situasi pandemi, Bimbel SG Cibubur tetap memiliki adaptasi dalam hal pemenuhan pembelajaran sehari-hari. Setiap jenis kelas memiliki porsi pembelajaran yang berbeda, mulai dari kelas *reguler*, *excellence*, dan juga *executive*. Adaptasi pembelajaran ini sebagai respon dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, mulai dari manajemen, tentor, siswa, maupun orang tua siswa agar dapat terus terlaksananya pembelajaran di Bimbel SG Cibubur. Dengan diterapkannya sistem *Blended Learning* ini tujuan pemenuhan pembelajaran tetap terlaksana disamping terdapat kebijakan pemerintah berupa PSBB dan PPKM yang harus dipatuhi oleh Bimbel SG Cibubur untuk tidak melaksanakan pembelajaran *offline* dengan intensitas yang terlalu berlebihan seperti halnya pada saat situasi sebelum pandemi.

Analisis *Adaptation* Protokol Kesehatan Bimbel SG Cibubur di Masa Pandemi Covid-19

Analisis *adaptation* selanjutnya berkaitan dengan protokol kesehatan yang dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur. Adaptasi tersebut diantaranya adalah Pengurangan kapasitas kelas, pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat seperti pemakaian peralatan protokol kesehatan dan penyemprotan *desinfectant*, serta peralatan tempat cuci tangan yang langsung disediakan oleh Bimbel SG Cibubur untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Adaptasi ini dilakukan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat sejak terjadinya Pandemi Covid-19 di Indonesia. Segala peraturan mulai dari PPKM dan PSBB yang di dalamnya mengatur tentang pemberlakuan protokol kesehatan di setiap tempat keramaian maupun di lembaga tertentu yang berpotensi terjadi penularan virus.

Sehingga salah satunya Bimbel SG Cibubur, menyediakan berbagai aturan protokol kesehatan guna memaksimalkan aktivitas sehari-hari yang dijalankan.

Kapasitas Kelas dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Bentuk Pemenuhan Adaptasi Pembelajaran *Offline* di Masa Pandemi Covid-19

Penerapan protokol kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 juga sebagai bentuk adaptasi pembelajaran apabila dilaksanakan secara *offline*. Dalam konsep *adaptation*, individu yang terdapat di suatu sistem sosial maupun lembaga yang dimaksud di sini adalah Bimbel SG Cibubur, harus melakukan adaptasi semaksimal mungkin agar pembelajaran yang dilaksanakan tatap muka atau *offline* bisa berlangsung dengan baik dan sesuai harapan para manajemen, karyawan, dan siswa yang melakukan pembelajaran di Bimbel SG Cibubur.

Salah satu penerapan protokol kesehatan yang sangat disorot oleh Bimbel SG Cibubur adalah pengurangan kapasitas siswa dalam satu kelas dan pembelajaran yang berjarak apabila pembelajaran dilakukan secara *offline*.

Tabel 1 Perubahan Kapasitas Jumlah Siswa

Adaptasi Situasi Kelas		
Jenis Kelas	Kapasitas Kelas (Sebelum Pandemi)	Kapasitas Kelas (Saat Pandemi)
Kelas <i>Reguler</i>	15	9
Kelas <i>Excellence</i>	12	6
Kelas <i>Executive</i>	6	4

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

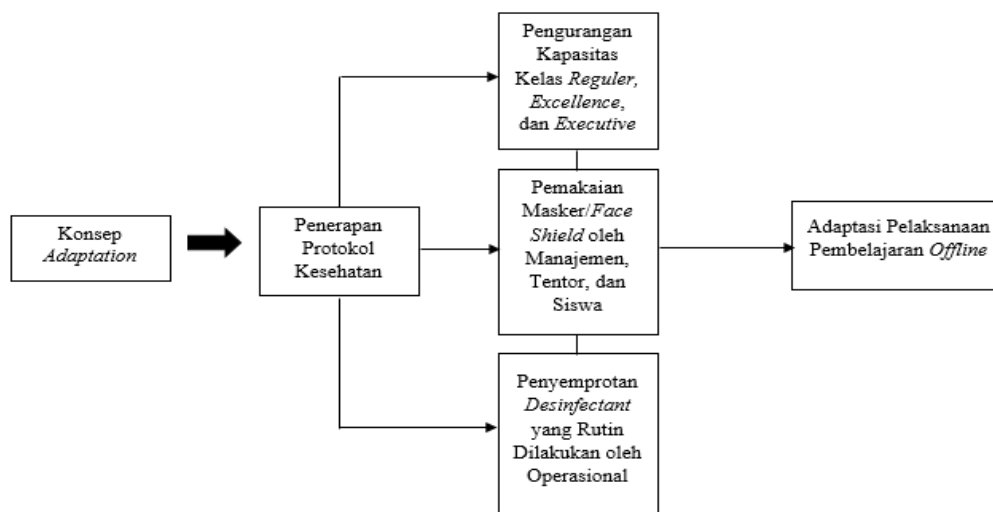
Berdasarkan tabel di atas, Kelas *Reguler* yang semula diisi 15 siswa, kini hanya diisi oleh 9 siswa dalam satu kelasnya. Kelas *Excellence* yang awalnya diisi 12 siswa kini berubah menjadi 6 siswa, dan kelas *Executive* yang pada awalnya diisi 6 orang kini hanya diisi 4 orang. Perubahan tersebut dilakukan untuk menerapkan protokol kesehatan pembelajaran *offline* yang dimana pembelajaran dilakukan berjarak dan meminimalisir penularan Covid-19 di Bimbel SG Cibubur.

Selain menerapkan perubahan kapasitas siswa dalam satu kelasnya. Bimbel SG Cibubur juga menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti pemakaian masker ataupun *face shield* apabila pembelajaran dilakukan secara *offline*. Pemakaian masker wajib

dilakukan oleh para manajemen maupun tentor serta siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran serta penyemprotan *desinfectant* yang rutin dilakukan oleh bagian operasional untuk menunjang aktivitas pembelajaran *offline* di Bimbel SG Cibubur.

Persiapan adaptasi ini memerlukan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat. Kerja sama tersebut dilaksanakan mulai dari manajemen, tentor, maupun para siswa yang ada di Bimbel SG Cibubur. Pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan bahwa segala aktivitas yang berjalan di masa pandemi saat ini harus disesuaikan dengan protokol kesehatan yang sudah disepakati oleh pemerintah dan masyarakat luas untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini juga berlaku untuk sektor pendidikan non formal seperti Bimbel SG Cibubur.

Gambar 7 Bagan Analisis Konsep *Adaptation* Pelaksanaan Pembelajaran *Offline*



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Terlihat pada bagan di atas bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran *offline* di Bimbel SG Cibubur diperlukan persiapan yang maksimal. Persiapan tersebut diantaranya adalah penerapan protokol kesehatan seperti pengurangan jumlah siswa di setiap kelasnya, pemakaian masker dan *face shield* yang dilakukan oleh individu di dalam gedung, dan penyemprotan yang dilakukan oleh bagian operasional. Hal tersebut diperlukan adaptasi yang cukup ekstra mengingat harus berhati-hati melaksanakan pembelajaran *offline* di situasi pandemi.

Mencuci Tangan sebagai Cara Adaptasi Baru di Masa Pandemi Covid-19

Untuk memenuhi protokol kesehatan Covid-19, Bimbel SG Cibubur menyediakan tempat cuci tangan untuk para manajemen, tentor, dan siswa apabila ingin memasuki gedung Bimbel SG Cibubur. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Bimbel SG Cibubur adalah menghindari penularan Virus Covid-19 apabila ingin melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau offline. Di gedung Bimbel SG Cibubur disediakan satu tempat cuci tangan serta handsanitizer yang begitu lengkap di setiap sudut ruangan yang ada. Adaptasi ini didukung oleh bagian operasional yang menjadi tugas utama di masa pandemi ini untuk selalu mengawasi peralatan protokol kesehatan salah satunya adalah tempat cuci tangan.

Gambar 8 Tempat Cuci Tangan di Bimbel SG Cibubur



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Bimbel SG Cibubur menyediakan tempat cuci tangan yang ditempatkan di depan gedung sehingga siswa dapat mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki gedung. Bimbel SG Cibubur juga menyediakan *handsanitizer* di beberapa sudut ruangan untuk digunakan oleh siswa, tentor, maupun karyawan. Penyediaan tempat cuci tangan dan *handsanitizer* terus diawasi oleh para manajemen Bimbel SG Cibubur sebagai syarat pemenuhan protokol kesehatan. Apabila air yang terdapat di tempat cuci tangan maupun *handsanitizer* yang sudah terlihat habis, maka manajemen khususnya bagian operasional segera melakukan pengisian ulang, agar pemenuhan protokol kesehatan akan terus berlanjut di lingkungan gedung Bimbel SG Cibubur.

Analisis *Adaptation* Aktivitas *Online* Bimbel SG Cibubur di Masa Pandemi Covid-19

Analisis adaptation selanjutnya adalah, segala sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur. Semenjak terjadi pandemi, Bimbel SG Cibubur sangat terbatas apabila melakukan aktivitas yang seperti biasanya. Adaptasi tersebut terlihat pada Kegiatan marketing Bimbel SG Cibubur yang kini dilakukan secara *online* dan juga ada beberapa program yang dimiliki oleh Bimbel SG Cibubur banyak dialihkan secara *online*, salah satunya adalah kegiatan klinik.

Hal tersebut menjadi suatu yang menarik untuk dianalisis, karena dengan adanya aktivitas baru yang terjadi di bimbel, maka dari manajemen, tentor, maupun siswa harus dapat bisa beradaptasi dengan keadaan yang baru dan harus bisa menyesuaikan di keadaan pandemi yang serba keterbatasan.

Marketing Melalui Sosial Media sebagai Bentuk Adaptasi Baru di Masa Pandemi Covid-19

Semenjak terjadinya Pandemi Covid-19, Bimbel SG Cibubur melakukan kegiatan marketing melalui sosial media terutama pada *Instagram* dan *Youtube* serta dilaksanakan secara *intens*. Melalui akun pribadi *instagram* dan *youtube* Bimbel SG Cibubur, setiap hari selalu *upload* konten pembelajaran berupa cuplikan di *Instagram* serta *full version* di sosial media *youtube*. Cuplikan yang ditayangkan oleh Bimbel SG Cibubur di sosial media adalah proses pembelajaran para siswa dan tentor yang dilakukan secara *online*.

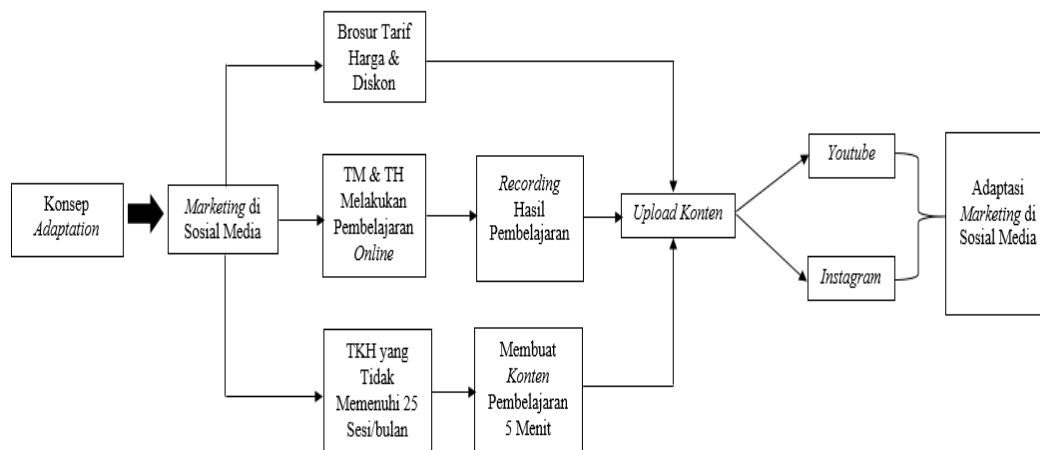
Kegiatan *marketing* melalui sosial media yang dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur dilakukan karena beberapa alasan tujuan yang dimiliki. Semenjak memasuki masa pandemi, Bimbel SG Cibubur mengalami penurunan siswa sebesar 50% yang tentunya juga dapat berpengaruh terhadap keuangan bimbel. Alasan selanjutnya adalah, Bimbel SG Cibubur tidak dapat melakukan *marketing* secara tatap muka ke sekolah. Maka dari itu bimbel tersebut menggunakan media sosial sebagai wadah untuk kegiatan *marketing* untuk melakukan pemenuhan target siswa dan *cash-in* agar tetap maksimal pada saat situasi Pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan *marketingnya*, Bimbel SG Cibubur juga tidak hanya mengandalkan tentor yang berstatus TM maupun TH yang direkam hasil pembelajarannya, namun juga melibatkan tentor yang berstatus sebagai TKH yang mana memiliki jumlah sesi tetap

dalam setiap bulannya berjumlah 25 sesi. Apabila sesi tersebut tidak terpenuhi di setiap bulannya, maka TKH wajib membuat konten pembelajaran minimal 5 menit agar dapat memenuhi 1 sesi di setiap 1 kontennya.

Marketing yang dilakukan melalui sosial media tidak hanya berkaitan dengan konten pembelajaran, namun Bimbel SG Cibubur juga *upload* brosur yang berisi tarif program pembelajaran serta tarif diskon apabila ada siswa yang tertarik untuk daftar di bimbel. Selain itu pendaftaran bisa dilakukan secara *online* melalui link yang disertakan dalam brosur tersebut yang *posting* di sosial media *instagram*.

Gambar 9 Bagan Analisis Konsep *Adaptation* Kegiatan *Marketing* Sosial Media



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

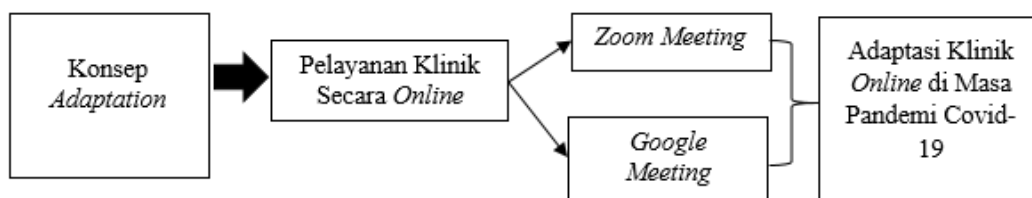
Dari bagan di atas terlihat bahwa Konsep *Adaptation* yang dilakukan oleh Bimbel SG adalah melakukan kegiatan *marketing* di sosial media terutama pada *youtube* dan *instagram*. Dalam kegiatan *marketing* yang dilakukan, melibatkan para tutor sebagai pengajar untuk aktif serta dalam melakukan pembelajaran yang akan *upload* di sosial media. *Output* yang diharapkan atas kegiatan *marketing* tersebut adalah pemenuhan jumlah siswa dan keuangan Bimbel SG Cibubur agar memenuhi target di masa Pandemi Covid-19.

Program Klinik *Online* sebagai Bentuk *Adaptasi* Pelayanan di Masa Pandemi Covid-19

Dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19, tentunya terdapat kebijakan baru yang sangat mengandalkan media pembelajaran daring untuk tetap maksimal dalam

pelaksanannya. Hal tersebut terlihat pada program klinik yang bertujuan untuk penambahan pembelajaran di luar kelas apabila terdapat siswa yang kesulitan dalam hal tugas pembelajaran di sekolah maupun materi pembelajaran yang dilakukan sehari-hari di bimbel. Program klinik yang sebelumnya selalu dilakukan secara *offline*, maka dengan adanya Pandemi Covid-19 kegiatan klinik dapat dilakukan dengan cara *online*. Dengan ini Bimbel SG Cibubur mendapatkan celah baru untuk memaksimalkan layanan yang dimilikinya. Apabila terdapat siswa yang tidak bisa datang langsung ke Bimbel SG Cibubur, maka bimbel tersebut menyediakan layanan klinik secara *online*. Maka dari itu, menjadi alternatif dalam hal pemecahan masalah klinik yang kurang terlayani apabila harus dilakukan secara *offline*.

Gambar 10 Bagan Analisis Konsep *Adaptation* Klinik Online



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

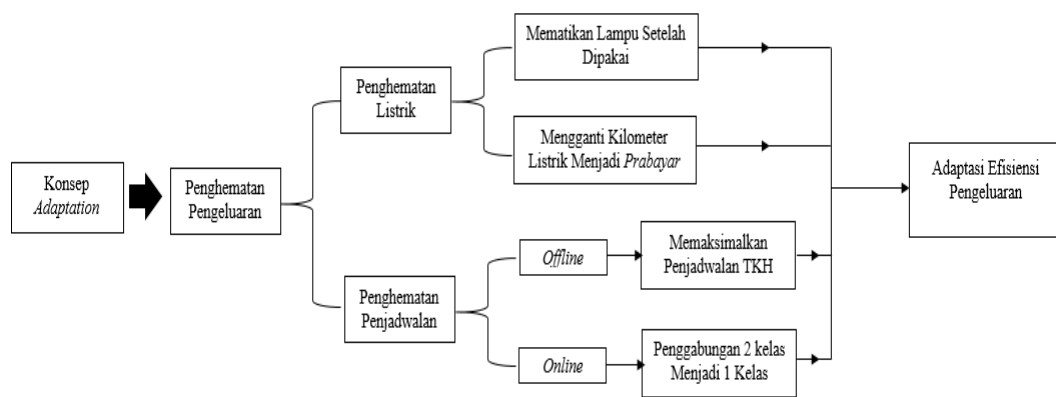
Terlihat pada bagan di atas bahwa terdapat kebijakan baru berupa pelayanan klinik secara *online*. Klinik yang awalnya secara *offline*, kini dapat dilakukan dengan cara *online* dengan memanfaatkan media pembelajaran baru seperti *zoom meeting* dan *google meeting* sesuai dengan permintaan para siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan Bimbel SG Cibubur yang sudah mengenal *platform* pembelajaran baru secara daring dan sebagai bentuk pemaksimalan pelayanan klinik yang mana apabila dilakukan secara *offline* jarang sekali terlayani dengan baik. Dengan adanya pelayanan klinik *online* maka bisa terpenuhi dengan baik apabila terdapat tutor yang tidak sedang mengajar di cabang Bimbel SG Cibubur namun memiliki celah waktu di cabang lain. Dengan demikian, apabila Pandemi Covid-19 telah berakhir, layanan klinik secara *online* akan terus dilaksanakan oleh Bimbel SG Cibubur, mengingat apabila layanan ini terus berlangsung dapat mengoptimalkan program serta memiliki situasi yang *fleksibel* bagi tutor dan siswa yang sedang melangsungkan kegiatan klinik.

Analisis *Adaptation* Efisiensi Pengeluaran Bimbel SG Cibubur di Masa Pandemi Covid-19

Analisis *Adaptation* selanjutnya adalah berkaitan dengan efisiensi pengeluaran Bimbel SG yang terjadi di masa Pandemi Covid-19. Adaptasi efisiensi pengeluaran yang dilakukan adalah dengan cara penghematan pengeluaran listrik bulanan serta penghematan penjadwalan apabila dilakukan secara *offline* maupun *online*.

Dalam strategi penghematan untuk tujuan penyeimbangan keuangan bimbel, para manajemen berusaha semaksimal mungkin agar tujuan tersebut dapat tercapai. Banyak langkah-langkah pengeluaran yang akhirnya dapat diterima oleh manajemen dan para tutor yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Penghematan tersebut berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki serta pemasukan para tutor, hal tersebut terjadi dikarenakan jumlah terbentuknya kelas yang sedikit dan terdapat kelas yang digabung apabila dilakukan secara *online*.

Gambar 11 Bagan Analisis Konsep *Adaptation* Efisiensi Pengeluaran



Sumber: Analisis Peneliti, 2021

Terlihat pada bagan di atas bahwa penghematan pengeluaran terlihat pada penghematan listrik dan penghematan penjadwalan. Penghematan listrik berkaitan dengan mematikan lampu setelah dipakai pada saat pembelajaran *offline* serta mengganti kilometer listrik yang awalnya *pascabayar* diganti dengan *prabayar* karena pembayaran per bulannya menjadi lebih hemat. Terlihat juga pada hal penghematan penjadwalan yang mana jika pembelajaran dilaksanakan secara *offline*, maka hanya memaksimalkan jadwal tutor yang berstatus sebagai TKH, karena memiliki gaji pokok setiap bulannya. Apabila pembelajaran dilaksanakan secara *online*, maka jadwal kelas yang awalnya terdapat dua kelas, kini digabungkan menjadi satu kelas dengan alasan tidak mengeluarkan biaya lebih untuk pembayaran sesi tutor TH dan TM.

KESIMPULAN

Dalam beradaptasi di masa Pandemi Covid-19, Bimbel SG cibubur banyak melakukan perubahan-perubahan agar bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Perubahan secara jumlah siswa maupun manajemen dan tentor membuat Bimbel SG Cibubur akhirnya menerapkan segala kebijakan agar dapat tetap bertahan di situasi pandemi. Segala kebijakan yang diterapkan oleh Bimbel SG Cibubur tidak hanya berkaitan dengan perubahan kuantitas di bimbel, melainkan Bimbel SG Cibubur juga harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang telah menerapkan kebijakan penanggulangan Pandemi Covid-19, antar lain kebijakan PSBB dan PPKM. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah membuat kondisi Bimbel SG Cibubur juga harus menyesuaikan. Segala adaptasi telah dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur yang berkaitan dengan fasilitas kegiatan sehari-hari yang dimiliki sampai dengan kondisi pembelajaran yang diubah sejak terjadi pandemi. Adaptasi yang dilakukan oleh bimbel juga mendapatkan respon yang beragam, mulai dari manajemen, karyawan/tentor, serta para siswa dan orang tua yang juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran maupun aktivitas di Bimbel SG Cibubur. Manajemen menjelaskan bahwa butuh penyesuaian yang sangat besar dalam hal teknis pembelajaran, serta manajemen harus banyak mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Butuh teknologi online yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini seperti laptop beserta platform pembelajaran online zoom meeting. Respon juga terlihat pada karyawan/tentor, banyak tentor yang merasa kesulitan ketika masuk masa pandemi. Tentor harus menyiapkan materi online, serta peralatan yang digunakan juga berubah secara signifikan. Respon yang terakhir adalah siswa dan orang tua, yang sangat kesulitan sekali untuk mengikuti pembelajaran sehari-hari, karena dilakukan dengan cara online. Begitupun juga dengan kuota internet yang tidak disubsidi, sehingga banyak keterbatasan pembelajaran online yang dilakukan dari rumah masing-masing.

Kemudian berdasarkan fenomena yang terjadi di Bimbel SG Cibubur pada saat situasi pandemi dapat dilihat dengan analisis Struktural Fungsional dengan metode AGIL Talcott Parson salah satunya adalah adaptasi. Adaptasi yang terjadi di Bimbel SG Cibubur terlihat pada penerapan segala penyesuaian yang dilakukan Bimbel SG cibubur untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Dalam pencapaian tujuan tersebut juga diperlukan suatu kerja sama antar manajemen dan karyawan agar tujuan tersebut dapat dengan mudah

tercapai. Dalam kaitannya adaptasi serta tujuan yang ada, para manajemen dan karyawan yang ada dapat memelihara pola yang diyakini agar nilai-nilai tersebut dapat *diinternalisasi* serta diterapkan, sehingga terlihat keteraturan para individu yang terdapat di bimbel.

SARAN

Saran yang diberikan adalah berkaitan dengan upaya adaptasi yang dilakukan Bimbel SG cibubur, setidaknya dalam penerapannya tidak mengorbankan sisi sumber daya manusia agar para karyawan maupun tutor tetap bertahan untuk mengajar di Bimbel SG Cibubur. Saran berikutnya adalah Bimbel SG cibubur harus segera banyak melakukan inovasi pada situasi Pandemi Covid-19. Inovasi yang dilakukan oleh Bimbel SG Cibubur tentunya harus berbeda dengan bimbel kompetitor yang ada seperti bimbel yang *berbasis offline* maupun *online*. Inovasi yang berbeda dari kompetitor lainnya dapat membuat peningkatan secara kuantitas siswa maupun kualitas Bimbel SG Cibubur agar terus dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat di saat pandemi maupun setelah pandemi berakhir. Saran yang berikutnya adalah Bimbel SG Cibubur harus tetap menjalankan protokol kesehatan dengan baik ketika terjadi aktivitas yang dilakukan secara tatap muka, agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Daftar Pustaka

Berita Satu. (2021). Dipetik Juli 25, 2021, dari Berita Satu.com: <https://beritasatu.com>

Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (II ed.). (R. M. Lawang, Penyunt.) Jakarta: PT Gramedia.

Mahadewi, K. J. (2021). Kebijakan Pelaksanaan PPKM Darurat untuk Penanganan Covid-19 dalam Tatanan Kehidupan Era Baru di Provinsi Bali. *Jurnal Kertha Semaya*, 9(10), 1879-1895.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Kemendikbud. (2021). Dipetik Juli 25, 2021, dari Peraturan Kemendikbud: <https://www.kemendikbud.go.id>

Prasetya, A., dkk. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 929-939.

Romadhon, B. F. (2018). Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 27-39.

Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern* (Revisi ed.). Flores: Ledalero.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.